

The Role of Digital Literacy in the Pancasila Learner Profile Strengthening Project at Gurawan Public Elementary School

Janti Murdiani¹, Ratih Kumala Wijayanti², Markhamah³, Utama⁴
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4}

Article Information

Reviewed : May 29, 2025
Revised : June 18, 2025
Available Online : July 15, 2025

Keyword

Digital Literacy, Pancasila Student Profile, Elementary School

Correspondence E-mail

q200240022@student.ums.ac.id

ABSTRACT

Digital literacy is an important competency in supporting the success of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This study aims to describe the role of digital literacy in the implementation of P5 at SD Negeri Gurawan. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that digital literacy plays a role in improving critical and creative thinking skills, supporting collaboration, instilling digital ethics, encouraging learning independence, and strengthening understanding of local and global cultures. In addition, the use of digital media facilitates students in expressing ideas and works, which has an impact on strengthening the six dimensions of the Pancasila Student Profile. These findings indicate that digital literacy not only improves the quality of learning, but also shapes student character according to Pancasila values.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era abad ke-21, penguasaan literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik, tidak hanya sebagai bekal untuk bersaing secara global, tetapi juga sebagai dasar untuk menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang kompleks (Wiguna & Sudarti, 2024). Literasi digital tidak lagi hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, selektif dalam mengakses informasi, serta etis dalam berinteraksi di ruang digital. Literasi digital mencakup kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan informasi melalui teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia sebagai bentuk respons terhadap peluang dan tantangan abad digital, kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Putri et al., 2023). Penelitian dari Qomariah & Hidayati, (2023)

mengungkap bahwa P5 bertujuan membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai tersebut selaras dengan semangat literasi digital yang mengedepankan etika, tanggung jawab, kolaborasi, dan berpikir kritis dalam ekosistem digital. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan nilai literasi digital yang mengedepankan sikap kolaboratif dan bertanggung jawab.

Namun implementasi penerapan P5 memunculkan pertanyaan apakah terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Kurikulum Merdeka dan kondisi nyata di sekolah dasar, khususnya dalam integrasi literasi digital ke dalam P5. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Gurawan, Surakarta. Sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kota Surakarta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan komitmen kuat untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pelaksanaan projek P5. Penggunaan media digital dalam berbagai projek tematik menunjukkan adanya kemajuan positif dalam pembelajaran berbasis karakter (Planas & Alfonso, 2023). Siswa pun dilibatkan aktif dalam pencarian data secara daring, produksi konten sederhana, dan presentasi digital sebagai bagian dari projek yang mereka jalankan. Penerapan ini mencerminkan bahwa literasi digital telah menjadi instrumen penting dalam mendukung capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Sekolah juga memfasilitasi kolaborasi antarpihak, baik antar-guru, siswa, maupun orang tua, dalam mendukung pelaksanaan projek berbasis teknologi (Larsen et al., 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran digital tidak hanya mungkin diterapkan di tingkat dasar, tetapi juga efektif untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Dari sisi kajian ilmiah penelitian terdahulu, banyak penelitian telah membahas literasi digital dan pembelajaran karakter secara terpisah. Penelitian Purwaningrum et al., (2024) menekankan pada penggunaan teknologi digital dalam E-Modul ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam memahami materi, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan literasi digital mereka, penelitian tersebut banyak membahas mengenai pengembangan literasi di sekolah. Sementara Qomariah & Hidayati, (2023) menyoroti urgensi penerapan P5 di era digital. Namun, belum banyak kajian yang secara eksplisit mengaitkan peran literasi digital dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar. Padahal, keterkaitan antara keduanya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang utuh, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya melihat literasi digital sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai strategi utama dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini juga menyoroti praktik konkret dan kontekstual penerapan literasi digital dalam proyek P5 di SD Negeri Gurawan 01 yang bisa menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain. Berdasarkan konteks tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peran literasi digital dalam mplementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Gurawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali penelitian lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui tiga metode, wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang valid dan andal, peneliti melakukan triangulasi metode sebagai teknik pengumpulan dan analisis data, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode yang berbeda (Pahleviannur et al., 2023). Sementara dalam memperdalam data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian ketika melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari informasi yang ditemukan dalam berbagai jurnal (Sugiyono, 2019). Untuk memastikan kebenaran informasi peneliti juga menggunakan triangulasi sumber data dari hasil wawancara, arsip, dokumen, hasil observasi, dan artikel penelitian terkait peran literasi digital dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Gurawan.

Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana peran literasi digital yang diterapkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Wawancara dilakukan untuk berkomunikasi secara langsung kepada mereka yang dianggap memiliki informasi atau penjelasan yang diperlukan seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April hingga Mei 2025. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas V di SD Negeri Gurawan. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek yang didasarkan pada tujuan tertentu, bukan secara random atau didasarkan pada strata Hikmawati, (2020). Dasar untuk menggunakan teknik ini adalah agar data yang diperoleh terarah dan memenuhi persyaratan keilmuan (Zega et al.,

2023). Analisis data menggunakan empat tahapan dari Miles dan Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, menyederhanakan data dengan direduksi, penyajian data, dan menginterpretasi data dengan kesimpulan (Saleh, 2017). Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan penelitian dapat menghasilkan peran literasi digital dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Gurawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Gurawan 01 terhadap penelitian literasi digital dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Gurawan 01, terdapat beberapa peran literasi digital.

a. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif

Peran literasi digital yang pertama yakni mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Melalui literasi digital peserta didik dapat mengakses berbagai sumber informasi, menyeleksi kebenaran atau kevalidan informasi dan mengolahnya secara kritis. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan cara yang cerdas, inovatif dan solutif. Selain itu, dengan kemampuan berfikir kritis dan kreatif ini peserta didik dilatih mengakses berbagai informasi digital seperti artikel, video edukatif, dan platform pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Hal ini jika literasi digital diterapkan di dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yakni siswa diminta untuk mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar, dengan hal itu maka siswa akan mencari informasi dan mengembangkan ide yang inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dijelaskan yakni sebagai berikut:

“Ya, seiring dengan menggunakan media digital ini peserta didik dapat tumbuh berfikir kreatif dalam mengekspresikan gagasan, seperti membuat poster kampanye, video documenter dan infografis secara kreatif dan bermakna. Oleh karena itu, literasi digital ini memiliki peran yang sangat bermakna dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”.

Melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini peserta didik didorong untuk berfikir kreatif dan menciptakan solusi yang inovatif sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik tidak hanya berfikir secara mendalam dan fleksibel, namun membentuk karakter sebagai pelajar yang adaptif, inovatif dan mampu menyelesaikan berbagai karakter yang sesuai dengan P5.

b. Mendukung Kolaborasi dan Komunikasi

Peran literasi digital dalam P5 bukan hanya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif namun juga dapat mendukung kolaborasi dan komunikasi. Tujuan dari kolaborasi dan komunikasi ini yakni untuk memperkuat ketrampilan komunikasi dan membangun jaringan Kerjasama antar kelompok yang mana hal ini sangat dibutuhkan oleh dunia Pendidikan abad 21 dan kehidupan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Gurawan yakni:

“Benar, peran literasi digital ini mampu mendukung kolaborasi dan komunikasi. Dimana peserta didik memanfaatkan teknologi digital untuk menyelesaikan proyek secara efektif. Selain itu, hal ini juga mendorong peserta didik untuk gotong royong dan saling menghargai pendapat sesuai dengan nilai Pancasila. Bukan hanya itu, literasi digital ini juga memberi kesempatan untuk belajar bersama teman-teman mereka, yang seringkali lebih efektif daripada hanya mendengarkan penjelasan guru”.

Peran literasi digital dalam mendukung kolaborasi dan komunikasi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi baik secara lisan maupun tulisan meskipun berbeda tempat contohnya video presentasi, podcast atau forum diskusi dalam jaringan (*daring*). Bukan hanya itu, kemampuan kolaborasi ini mendukung adanya pemanfaatan digital yang memudahkan peserta didik dalam menulis, memberi komentar dan menyusun ide kreatif secara bersama. Dengan bekerja sama ini akan lebih meningkatkan pemahaman, wawasan peserta didik sekaligus daya tarik untuk terus belajar terutama dalam mengembangkan literasi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

c. Menanamkan Etika Digital (*Digital Citizenship*)

Aspek peran literasi digital yang sangat penting yakni menanamkan etika digital (*Digital Citizenship*). Melalui peran literasi digital ini, peserta didik bukan hanya menjadi pengguna teknologi namun juga bagian komunitas digital yang lebih luas. Oleh karena itu, guru dalam kegiatan literasi digital ini perlu membekali pemahaman kepada peserta didik dalam bersikap yang baik, sopan dan bertanggung jawab dalam menggunakan media social ataupun internet. Dalam menanamkan etika digital melalui P5, guru mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai privasi orang lain, tidak menyebarkan berita bohong (*hoaks*), serta menghindari tindakan perundungan siber (*cyberbullying*). Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah yakni:

“Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat proyek digital seperti kampanye social atau video edukatif. Hal ini peserta didik dibimbing oleh guru agar menggunakan Bahasa yang santun, menggunakan sumber informasi yang benar dan menghormati hak cipta”.

Menanamkan etika digital (*Digital Citizenship*) ini menjadi terobosan baru bagi sekolah dalam menggunakan media social atau internet dengan bijak. Sehingga peserta didik tidak mudah dalam mengirim, menanggapi dan berkomentar terkait dengan berbagai macam tulisan di media social. Kegiatan ini pula sebagai penerapan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yakni menumbuhkan nilai spiritual dan akhlak mulia. Kemajuan ini tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cakap, tetapi warga digital yang beretika dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab, keadilan, dan gotong royong dalam kehidupan digital.

d. Mendorong Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan peran literasi digital dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui kemandirian belajar ini merupakan hal yang mendukung pelaksanaan P5 di sekolah dasar. Dalam kemandirian belajar ini siswa didorong untuk mengakses berbagai sumber belajar digital yang mampu melatih dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Contoh sumber belajarnya yakni video pembelajaran, artikel online, aplikasi edukatif dan platform interaktif. Hal inilah yang akan mendorong dan menarik peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam literasi digital terutama pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

“Literasi digital ini mendorong peserta didik dalam belajar mandiri, dimana Ketika peserta didik diberikan projek tema Gaya hidup Berkelanjutan maka peserta didik akan mencari melalui video Youtube tentang cara membuat kompos, lalu dipraktikkan dirumah tanpa bimbingan. Kemudian, peserta didik melaporkan hasilnya lewat video pendek yang edit sendiri. Hal inilah yang dapat mendorong peserta didik untuk terus berkarya, kreatif dan juga mampu berinteraksi dengan teknologi.”

Melalui peran literasi digital dalam mendorong kemandirian belajar ini peserta didik dapat tumbuh dan berkembang rasa tanggung jawab, inisiatif dan kepercayaan diri dalam belajar. Sehingga dengan hadirnya literasi digital ini, tidak hanya memperkaya konten pembelajaran tetapi juga menumbuhkan karakter mandiri yang menjadi bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

e. Memperluas Wawasan Global dan Budaya Lokal

Literasi digital berperan penting dalam mendukung keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni dengan memperluas wawasan global dan budaya local. Dimana, di era globalisasi ini literasi digital memungkinkan siswa untuk mengenal dan memahami keragaman budaya dari seluruh dunia tanpa harus bepergian secara fisik. Oleh karena itu, peserta didik, dapat memanfaatkan berbagai sumber digital yakni video

documenter, artikel budaya, dan forum antar pelajar. Bukan hanya itu, peserta didik dapat menjelajahi melalui media social akan keunikan tradisi, Bahasa dan gaya hidup dari berbagai bangsa. Karena, melalui wawasan global dan budaya local ini peserta didik diberikan sarana yang efektif untuk menggali dan mendokumentasikan budaya local di lingkungan sekitar.

“Menurut saya, penggunaan teknologi digital dalam projek Kearifan Lokal sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya. Dalam kegiatan ini peserta didik, mencari informasi tentang pakaian adat, lagu daerah, dan makanan tradisional dari berbagai suku di Indonesia melalui internet. Mereka lalu mempresentasikan temuannya dalam bentuk video pendek yang mereka buat sendiri atau ketika guru memutar berbagai macam gambar dan video peserta didik sudah memahami dengan baik. Dari situ, saya lihat mereka jadi lebih terbuka, saling menghargai satu sama lain, bahkan ada yang bilang jadi bangga punya teman dari daerah lain. Literasi digital benar-benar membuat mereka lebih toleran dan cinta terhadap budaya sendiri maupun budaya orang lain.”

Dari peran literasi digital, memperluas wawasan global dan budaya local ini tidak hanya dunia luar saja namun juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas local dan nasional. Dalam hal ini, siswa diajak untuk bersikap terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, kegiatan ini sebagai jembatan antara pemahaman global dan pelestarian budaya local, sekaligus membentuk generasi muda yang cerdas, berbudaya dan berkarakter Pancasila.

f. Media Ekspresi dan Unjuk Karya

Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Profil Pancasila (P5) peserta didik tidak hanya diajak memahami materi saja, namun bagaimana peserta didik dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan mereka melalui berbagai bentuk karya digital. Hal ini literasi digital memberikan akses dan alat yang dapat menuangkan kreativitas dalam bentuk format yang beragam yakni video presentasi, poster digital, komik interaktif, vlog dan podcast yang sederhana.

“Benar, melalui kegiatan ini peserta didik dapat terdorong untuk mengekspresikan dan menunjukkan hasil karyanya dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dengan kegiatan ini peserta didik turut andil dan ikut serta dalam menampilkan berbagai hasil karyanya yang sudah dibuat oleh peserta didik.”

Media digital ini menjadi wadah yang inklusif bagi peserta didik, termasuk bagi peserta didik yang kurang rasa percaya diri ketika didepan umum. Dengan media digital ini peserta didik tetap mampu menunjukkan pemahaman dan potensi mereka. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi menjadi jalan solusi untuk menampilkan karya secara kreatif dan bermakna kepada public. Sehingga

dengan hal ini mampu menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab atas hasil kerja yang telah dicapai oleh peserta didik.

Dampak dari literasi digital yang diterapkan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini yakni meningkatnya berbagai macam aspek atau dimensi dari P5. Peserta didik mampu membuktikan bahwa dengan enam dimensi ini menjadi landasan dalam literasi digital, dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Table 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Tingkat Karakter
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	90% dari 100%
2.	Berkebinekaan Global	90% dari 100%
3.	Bergotong Royong	90% dari 100%
4.	Mandiri	90% dari 100%
5.	Bernalar Kritis	90% dari 100%
6.	Kreatif	90% dari 100%

Dalam kegiatan ini, peserta didik lebih aktif dan mampu menggali berbagai informasi di media social dan internet. Mereka tidak hanya bergantung pada literasi fisik namun juga menggunakan literasi digital ini dengan baik untuk mengembangkan ketrampilan modern ini, serta mampu menjadikan pembelajaran ini lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik mampu meningkatkan motivasi melalui literasi digital ini untuk terus belajar menjadi warga literat.

Pembahasan

Temuan penelitian di SD Negeri Gurawan 01 menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peran tersebut tercermin dalam enam aspek utama, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mendukung kolaborasi dan komunikasi, menanamkan etika digital (kewarganegaraan digital), mendorong pembelajaran mandiri, memperluas wawasan budaya global dan lokal, serta menjadi media ekspresi dan demonstrasi karya (Khusna et al., 2023). Temuan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang mengkaji peran literasi digital terhadap pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi abad 21.

Melalui berpikir kritis dan kreatif, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sholeh et al., 2021; Sholikhah et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital seperti video edukasi, platform pembelajaran daring, dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi dan menghasilkan solusi inovatif terhadap permasalahan

kehidupan nyata. Kemampuan ini sangat penting dalam mendukung dimensi berpikir kritis dan kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama ketika peserta didik diminta untuk mencari solusi permasalahan lingkungan, sosial, dan budaya melalui proyek berbasis digital.

Kolaborasi dan komunikasi, penelitian ini didukung oleh temuan (Liyana et al., 2024; Syahidin, 2020) yang menegaskan bahwa literasi digital menciptakan ruang baru bagi peserta didik untuk bekerja sama secara lebih efektif, baik secara langsung maupun melalui platform yang lebih luas. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, seperti gotong royong, menghargai pendapat satu sama lain, dan berbagi peran dalam sebuah tim. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan keberagaman global.

Aspek yang paling penting yakni etika digital atau kewarganegaraan digital juga diperkuat oleh penelitian Pare & Sihotang, (2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital yang tidak dibarengi dengan pelatihan etika dapat menimbulkan risiko termasuk terhadap teknologi, seperti penyebaran berita bohong (hoax), pelanggaran hak cipta, dan perundungan siber (cyberbullying). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral dan tanggung jawab digital menjadi sangat penting (Ashoumi et al., 2022). Dalam penelitian ini, siswa dipandu untuk menggunakan bahasa yang sopan, menyaring informasi yang valid, dan melindungi privasi dan pekerjaan orang lain yang semuanya merupakan bagian dari pendidikan karakter di era digital.

Penguatan profil pelajar pancasila melalui kemandirian belajar, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023; Rahmawati & Setyaningsih, 2021) yang menemukan bahwa siswa yang terpapar sumber belajar digital menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi materi secara mandiri. Pemanfaatan video pembelajaran, platform edukasi, dan sumber daring lainnya terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dalam konteks P5, siswa SD Negeri Gurawan 01 mampu memanfaatkan teknologi untuk merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil proyek secara mandiri misalnya pada proyek Gaya Hidup Berkelanjutan.

Peran literasi digital dalam memperluas wawasan global dan budaya lokal juga diperkuat oleh hasil penelitian Patria & Abduh, (2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam eksplorasi digital budaya lokal dan internasional cenderung memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan, dan bangga terhadap identitas budayanya sendiri. Pada kegiatan P5, siswa tidak hanya mengeksplorasi budaya lokal melalui wawancara dan observasi,

tetapi juga mencari referensi digital, membuat dokumentasi video, dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas. Proses ini mendorong keterbukaan wawasan sekaligus pelestarian nilai-nilai local (Sabillah et al., 2023).

Dalam temuan terkait penelitian diatas terdapat ekspresi media dan prestasi kerja yang sejalan dengan penelitian Khasanah & Herina, (2019) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat menjadi ruang ekspresi kreatif yang efektif bagi peserta didik, khususnya mereka yang memiliki kesulitan menyampaikan pesan secara verbal di depan umum. Melalui media seperti vlog, poster digital, atau podcast sederhana, peserta didik dapat menyampaikan ide dan pemikirannya dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab terhadap karya yang dihasilkan, sebagaimana terlihat pada kegiatan P5 di SD Negeri Gurawan 01.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa literasi digital tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga menjadi landasan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik yang cakap, mandiri, beretika, dan berjiwa Pancasila. Integrasi literasi digital dalam P5 terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan membentuk peserta didik yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi global.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Gurawan, literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Literasi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mendukung kolaborasi dan komunikasi, menanamkan etika digital, mendorong kemandirian belajar, memperluas wawasan global dan budaya lokal, serta menjadi media ekspresi dan unjuk karya siswa. Peran-peran ini secara langsung berkontribusi pada penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan karakter dan keterampilan abad 21 melalui pemanfaatan literasi digital yang terintegrasi dalam kegiatan P5.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri Gurawan, disarankan agar sekolah mengintegrasikan literasi digital secara menyeluruh dalam pelaksanaan Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5). Integrasi ini perlu didukung dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penggunaan media digital dalam pembelajaran, pengadaan sarana prasarana teknologi yang memadai, serta penyediaan platform digital sebagai media ekspresi dan unjuk karya siswa. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga perlu diperkuat untuk menanamkan etika digital dan nilai-nilai kebinekaan. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa literasi digital dapat berkontribusi secara optimal dalam membentuk karakter dan keterampilan abad 21 peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Ashoumi, H., Novi Cahyani, L. H., & Kris Yuan Hidayatulloh, M. (2022). Internalization of Religious Moderation Values Through Learning Moral Sufism with Implications for Student Association Ethics. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(2), 131–138. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/jurnal_pengabdian/article/view/2959
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, U., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Khusna, S., Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Semai 2: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 22–34.
- Larsen, M. H., Larsen, E. H., Ålykkja, A., Underhaug, K. A., Ruud, E., & Lie, H. C. (2024). “The post-it note just said leukemia” - Information exchange challenges of teachers and local stakeholders supporting young childhood cancer survivors at school – A qualitative study from the Physical Activity and Fitness in Childhood Cancer Survivors (PA. *European Journal of Oncology Nursing*, 68(January 2023), 102464. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2023.102464>
- Liyana, L. N., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2024). Multiliterasi Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka. *Seminar Internasional Riksa Bahasa, SE-Articles*, 67–73. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/3368>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Susanto, E. E. (2023). Metodologi Penelitian. In *Kollegial supervision*. Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.

- Patria, W. N., & Abduh, M. (2023). Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1947–1960. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7584>
- Planas, N., & Alfonso, J. M. (2023). Secondary-school teachers' noticing of aspects of mathematics teaching talk in the context of one-day workshops. *Journal of Mathematical Behavior*, 71(August), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2023.101084>
- Purwaningrum, J. P., Ahyani, L. N., & Purwoko, R. Y. (2024). *Average E-Module Pancasila Student Profile Strengthening Projects to Develop Students' Digital Literacy*. 57, 287–298.
- Putri, Y. D. S., Khaerunisah, A., Astuti, D., Septiana, S., Alfiani, T., Fakhroh, Z., & Febrianti, A. A. (2023). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.61227/jetti.v1i1.3>
- Qomariah, A. C., & Hidayati, Y. M. (2023). *The Urgency of Strengthening Profile of Pancasila Student in the Digital Era*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_6
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Students' Independent Learning in the Online Learning for Bahasa Indonesia Subject). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 353–365. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Sabillah, B. M., Sukmawati, & Sujarwo. (2023). PKM MENANAMKAN KARAKTER LOCAL WISDOM MELALUI DIGITAL STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN MULTILITERASI SD BARRU. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-9*, 9(2), 577–585.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1). Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Sholikhah, U. A., Markhamah, M., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2023). Habituaasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11052>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Wiguna, I. W. D. P., & Sudarti, N. W. (2024). Peran Literasi Digital dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 122–132. <https://doi.org/10.62951/prosemmasipi.v1i1.15>
- Zega, B. D., Purba, C. W., & Naibaho, D. (2023). Peranan Guru PAK dalam Menciptakan Pembelajaran interaktif dan Inovatif. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 2(April), 11406–11418.